

EDUKASI ANTI-BULLYING DI SDN CITEUREUP: UPAYA MENCEGAH KEKERASAN DAN MEMBANGUN LINGKUNGAN SEKOLAH AMAN

Susan¹, Bernika Meilani Ifada², Emil Sarnulia Wati³, Devi Rosdiana⁴, Desriama

Peronika Sihite⁵

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani

⁵ Fakultas Hukum, Program Studi Hukum

Email: susanziyxx@gmail.com¹, bernikameilani30@gmail.com²,
emilsarnuliawati7@gmail.com³, devirosdiana2021@gmail.com⁴, sihitedesriama@gmail.com⁵

Abstrak

Bullying adalah tindakan kekerasan atau tindakan tekanan berkelanjutan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban, dapat berupa verbal, fisik, sosial, maupun psikologis. *Bullying* berdampak negatif pada kesehatan mental korban seperti depresi, kecemasan, dan stres, serta memengaruhi aspek sosial dan akademik. Faktor penyebab meliputi perbedaan warna kulit, kepintaran, kondisi fisik, ekonomi, dan pola asuh yang tidak sehat. Penanggulangan memerlukan edukasi, pembentukan budaya sekolah inklusif, pengawasan aktif, kebijakan tegas, peran orang tua, konseling psikologis, dan edukasi media sosial. Mahasiswa KKM Kelompok 38 telah melakukan edukasi di SDN Citeureup 1, 2, dan 4 melalui materi “*Stop Bullying: Mulai Dari Dirimu, Sayangi Teman, dan Hormati Perbedaan*” demi mewujudkan tempat yang mana serta nyaman.

Kata Kunci: Bullying, Kesehatan Mental, Dampak Sosial, Pendidikan Karakter, Edukasi Anti-Bullying

Abstract

Bullying is an act of violence or repeated oppression perpetrated by an individual or group with greater power over the victim. This can be verbal, physical, social, or psychological. Bullying negatively impacts the victim's mental health, including depression, anxiety, and stress, and impacts social and academic well-being. Contributing factors include differences in skin color, intelligence, physical condition, economic background, and unhealthy parenting styles. Addressing bullying requires education, the creation of an inclusive school culture, active supervision, firm policies, parental involvement, psychological counseling, and social media education. Students from the 38th Student Creativity Program (KKM) conducted educational activities at SDN Citeureup 1, 2, and 4 through the topic "Stop Bullying: Start with Yourself, Love Your Friends, and Respect Differences" to create a safe and comfortable environment.

Keywords: Bullying, Mental Health, Social Impact, Character Education, Anti-Bullying Education

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan lebih, dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain (Ningrum et al., 2023). Jenis perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal. *Bullying* non-verbal seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara *bullying* verbal melibatkan

penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban (Emilda, 2022).

Tindak kekerasan atau *bullying* yang terjadi pada anak usia dini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, efek negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak, bukan hanya perkembangan sosialnya akan tetapi juga perkembangan emosional yang ditunjukkan oleh anak (Lutfia, 2020). Dampak perilaku *bullying* terlihat pada anak yang cenderung mengasingkan diri, enggan berinteraksi sosial, merasa takut, takut bersekolah, menangis sebelum dan sesudah sekolah, kehilangan minat pada kegiatan sekolah, serta mengalami perubahan signifikan dalam perilaku, termasuk sikap, cara berpakaian, dan kebiasaan sehari-hari (Pradana, 2024).

Bullying merupakan istilah yang umum di dengar pada dunia pendidikan di Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Individu yang melakukan tindakan *bullying* seringkali dikenal sebagai pelaku bully. Pelaku tersebut tidak terbatas pada jenis kelamin maupun kelompok usia tertentu. Sedangkan menurut (Coloroso, 2007) *Bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun emosional.

Dampak yang ditimbulkan oleh *bullying* tidak dapat dianggap remeh. Pada korban, perundungan dapat memicu gangguan kesehatan mental seperti stres berat, rasa cemas, depresi, bahkan trauma berkepanjangan yang memengaruhi kualitas hidup dan prestasi akademik (Priyanto, 2024). Dalam jangka panjang, korban dapat mengalami kesulitan membangun rasa percaya diri, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penerapan budaya anti-bullying tidak hanya mengandalkan peraturan dan sanksi, tetapi juga harus disertai dengan pembinaan karakter sejak dini (Pratama & Husniyah, 2025). Pendidikan karakter yang menanamkan nilai empati, kejujuran, kerja sama, dan toleransi membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga berkembang secara emosional dan sosial (Fadhilah Quratul 'Aini et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menyediakan program, kebijakan, serta lingkungan belajar yang mendukung terciptanya rasa aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan teladan positif di rumah menjadi faktor kunci yang dapat memperkuat upaya pencegahan *bullying* (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Pesan moral dari edukasi mahasiswa KKM di SDN Citeureup 1, 2, dan 4 dengan tema **“Stop Bullying, Mulai Darimu, Sayangi Teman, dan Hormati Perbedaan”** adalah pentingnya peran individu dalam menciptakan lingkungan bebas bullying. Perubahan dimulai dari kesadaran untuk tidak melakukan atau mendukung *bullying* (Sirait et al., 2025). Menyayangi teman berarti menumbuhkan empati dan membantu, sedangkan menghormati perbedaan menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Semua ini mendukung hak setiap orang untuk hidup aman dan dihormati (Qamaria et al., 2023).

METODE

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan, yang meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap pertama dimulai dengan kunjungan awal ke sekolah. Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan pertemuan dengan guru dan staf sekolah untuk memperlakukan program edukasi yang akan dilaksanakan. Selama kunjungan, mahasiswa juga mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah dan berkunjung ke beberapa kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat situasi sosial siswa dan potensi *bullying* yang mungkin ada di sekolah.
2. Setelah mendapatkan gambaran di kunjungan awal, tahap kedua Adalah meminta izin resmi kepada pihak sekolah. Mahasiswa mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah yang berisi rencana pelaksanaan edukasi “Stop Bullying”. Bersamaan dengan itu, mahasiswa juga menyiapkan materi secara lengkap. Materi tersebut disusun agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa sekolah dasar.
3. Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan edukasi sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif seperti pertunjukkan drama tentang *bullying* oleh beberapa mahasiswa, materi, hiburan, menonton animasi singkat tentang *bullying*, serta melakukan sesi potret diakhir edukasi. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying* dan membentuk sikap empati dan toleransi.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan pelaksanaan edukasi stop bullying dari SDN Citeureup 1, 2 dan 4 dari tanggal 24, 28, dan 31 Juli 2025 dengan tema kegiatan “Stop Bullying: Mulai Dari Dirimu, Sayangi Teman, dan Hormati Perbedaan”. Kegiatan di SDN Citeureup 1 dirancang untuk siswa kelas 5 dan 6 dengan tujuan mengenalkan konsep bullying secara sederhana. Tim pelaksana yaitu Mahasiswa KKM Kelompok 38 menyusun materi berupa cerita bergambar, lagu, dan permainan peran yang menampilkan contoh perilaku positif dan negatif dalam berteman. Pemilihan metode ini bertujuan agar para siswa mengerti materi dengan metode yang menarik dan mudah diingat.



Gambar 1. SDN 1 Citeureup

Kegiatan dimulai tanggal 24 Juli 2025 dengan pembacaan cerita interaktif, di mana Mahasiswa mengajak siswa mengenali tokoh yang berperilaku baik dan yang melakukan bullying. Setelah itu, siswa diajak bermain peran untuk mempraktikkan

perilaku positif, seperti menolong teman, mengajak bermain bersama, dan meminta maaf jika membuat teman sedih. Selama kegiatan, Mahasiswa memberikan pujian dan penguatan positif untuk mendorong siswa meniru perilaku yang baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal istilah bullying, dapat membedakan perilaku baik dan buruk, serta menunjukkan antusiasme saat diajak mempraktikkan sikap saling menghargai. Mereka juga menjadi lebih peka terhadap perasaan teman, meskipun pendampingan lanjutan tetap dibutuhkan agar nilai-nilai tersebut melekat dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan di SDN Citeureup 2 pada siswa kelas 1-6, dengan tujuan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai bentuk bullying. Tim pelaksana menyusun kegiatan berupa diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan permainan empati. Metode ini dipilih agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain.



Gambar 2. SDN 2 Citeureup

Mahasiswa memulai kegiatan pada tanggal 31 Juli 2025 dengan mengajak siswa menyebutkan contoh perilaku yang membuat teman merasa tidak nyaman. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan cara menghentikan perilaku tersebut. Setiap kelompok mempraktikkan solusi mereka melalui simulasi. Pada sesi permainan, siswa diminta melakukan aksi positif seperti membantu teman yang kesulitan atau menghibur teman yang sedang sedih. Kegiatan ini membuat siswa lebih sadar akan dampak bullying, baik secara fisik maupun emosional. Mereka mulai berani mengungkapkan pendapat, menunjukkan empati, dan mencoba mengubah perilaku negatif menjadi positif. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan di SDN Citeureup 4 ditujukan untuk siswa kelas 5 dan 6 dengan fokus pada peran mereka sebagai “agen perubahan” di lingkungan sekolah. Tim menyusun materi yang memuat analisis kasus bullying, pemahaman dampak, dan pembuatan kampanye pencegahan. Kegiatan dirancang agar siswa mampu berpikir kritis sekaligus kreatif dalam menyampaikan pesan *anti-bullying*.



Gambar 3. SDN Citeureup 4

Mahasiswa memulai kegiatan pada tanggal 28 Juli 2025 dengan memaparkan beberapa contoh kasus bullying dari lingkungan sekolah dan media. Siswa diajak menganalisis penyebab, akibat, dan langkah pencegahan. Selanjutnya, mereka, siswa diajak bermain peran untuk mempraktikkan perilaku positif, seperti menolong teman, mengajak bermain bersama, dan meminta maaf jika membuat teman sedih.

Kegiatan ini membentuk kesadaran siswa bahwa mereka memiliki peran penting dalam mencegah *bullying*. Mereka menunjukkan kreativitas tinggi dan antusiasme dalam menyebarkan pesan anti-*bullying*. Hasilnya, muncul komitmen dari siswa untuk menjadi teladan positif dan mengajak teman sebaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah krusial yang berdampak negatif luas bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekitarnya, terutama dalam kesehatan mental dan sosial. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan fisik, kemampuan, dan latar belakang keluarga. Pencegahan dan penanganan *bullying* harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh pihak di lingkungan pendidikan dan keluarga. Melalui edukasi yang berkelanjutan, penerapan kebijakan anti-*bullying* yang tegas, pembinaan karakter, serta dukungan psikologis, *bullying* dapat diminimalisir. Penting pula membangun kesadaran dan rasa hormat terhadap perbedaan demi terciptanya suasana pembelajaran yang ramah dan terlindungi untuk seluruh siswa, baik di lingkungan nyata maupun lingkungan maya.

REFERENSI

- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fadhillah Quratul ‘Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69.

- <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Lutfia, A. D. (2020). Dampak Bullying Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 68–82.
- Ningrum, D. R. S., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal Dalam Hubungan Pertemanan Di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10330–10343. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3376>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Pratama, R. A., & Husniyah, H. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM ANTI BULLYING TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 64–72.
- Priyanto, C. (2024). BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH: DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI SISWA. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume*, 2(3), 306–312.
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Analisis Peran Sekolah dalam Perlindungan Hak Anak di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs*, 2(2), 306–312.
- Sirait, S., Japina, H., Simanjuntak, H., Sinaga, S., Widia, H., & Razy, M. A. (2025). Stop Bullying dan Etika Berkomunikasi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 339–352.